

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini dengan berkembang pesatnya pengetahuan dan teknologi, segala unsur yang ada di sendi-sendi kehidupan manusia terdampak tidak terkecuali dengan sektor pendidikan. Sektor pendidikan sendiri memiliki peran penting dalam menggerakkan terciptanya pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini. Karena pendidikan merupakan ujung tombak dan berandil besar dalam segala aspek yang memelopori perubahan di era ini.

Pendidikan sendiri dapat dimaknai sebagai upaya secara terorganisir dan berkelanjutan yang tujuannya untuk meningkatkan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Selain itu, pendidikan juga menyiapkan agar kedepannya manusia mampu menghadapi tantangan dan juga pengalaman di dunia nyata.

Lebih lanjut, pendidikan juga menuntun untuk menemukan, mengelola, mengevaluasi informasi dan pengetahuan yang ada. Untuk itu, didalam proses pendidikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan untuk menyerap informasi dan pengetahuan yang ada saat ini.

Kegiatan pendidikan tidak lepas dari namanya proses pembelajaran, yang didalamnya memerlukan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan sebagainya. Salah satu indikator suatu pembelajaran dikatakan berhasil jikalau pembelajaran tersebut efektif dan efisien.

Di dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir.

Marquis dan Hilgard sebagaimana dikutip oleh Suyono dan Hariyanto, menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi di dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.¹ Selain itu, proses pembelajaran juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan kepada yang lain.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa proses pembelajaran perlu direncanakan sebelumnya dan nantinya akan dieksekusi oleh guru. Dalam proses perencanaan tersebutlah guru juga dituntut untuk menentukan strategi pembelajaran, apa yang pas untuk digunakan.

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru memerlukan wawasan-wawasan yang cukup dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Salah satu wawasan yang dimiliki guru adalah strategi dan metode dalam belajar mengajar. Dengan demikian seorang guru akan mengetahui dan memiliki strategi dan metode pembelajaran serta untuk pedoman dan untuk bertindak, sehingga dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan baik.²

¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 12.

² Munawir, *Strategi Belajar Mengajar* (Ponorogo: Lembaga Penerbitan karya Ilmiah STAIN Ponorogo, 2009), 1.

Strategi pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih strategi kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan tertentu.³ Jadi, strategi pembelajaran sangat tergantung daripada pertimbangan pendidik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Sedangkan strategi pembelajaran menurut Kemp sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴ Sehingga, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Maka dari itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya strategi yang digunakan oleh guru. Karena dalam mewujudkan suatu keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan adanya unsur-unsur lain atas keberadaannya. Dengan demikian obyek mendasar keberhasilan suatu objek mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran, hakikatnya dapat dilihat bagaimana strategi yang dipakai.⁵ Jadi, keberhasilan pembelajaran juga salah satunya disebabkan oleh strategi yang digunakan oleh guru.

Tidak kalah penting dengan strategi pembelajaran, guru merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran karena guru melakukan proses

³ Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 16.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 126.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 2009), 57.

bimbingan kepada peserta didik. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan dapat bersaing.

Kusnandar sebagaimana dikutip oleh Alawiyah, menyatakan guru merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan, karena berhadapan langsung dengan peserta didik dan memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas dalam segala aspek. Yakni diantaranya akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual.⁶ Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena interaksi langsung yang terjadi secara kontinu diantara keduanya.

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam kelas, dimana guru dan murid berada di satu lokasi dan berinteraksi secara langsung. Namun, kegiatan pembelajaran tersebut nyatanya harus dihentikan untuk sementara waktu. Hal tersebut dilakukan setelah wabah Corona Virus Disease (Covid-19) muncul dan terdeteksi di Indonesia, yang kasus pertamanya diumumkan secara nasional pada 2 Maret 2020 lalu.

Dari waktu ke waktu, kurva pergerakan pasien yang terjangkit virus tersebut nyatanya semakin tinggi. Bahkan, hingga saat ini, penambahan kasus setiap harinya masih terus bertambah. Dengan mewabahnya virus Covid-19 saat ini, tentunya juga berdampak kepada sektor pendidikan. Untuk menanggapi persebaran virus tersebut yang belum tahu sampai kapan akan berhenti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang

⁶ F. Alawiyah, "Peran Guru dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Aspirasi*, 4 (Januari, 2014), 65-74.

pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Yang isinya menjelaskan tentang untuk sementara waktu proses belajar mengajar di sekolah dihentikan hingga waktu yang belum bisa ditentukan, dan diganti dengan proses pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran mandiri dari informasi yang diperoleh dari dokumen daring dan database, latihan daring, tugas daring, pencarian materi pembelajaran individual, berbagi pengetahuan secara daring dengan siswa lain, konferensi video dan diskusi interaktif.⁷

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* atau jaga jarak untuk menekan penyebaran Covid-19 yang menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada, nyatanya menjadi suatu kejutan besar di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia.

Meskipun, sebenarnya proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sudah mulai berlangsung di Indonesia beberapa tahun terakhir, namun pemanfaatannya belum maksimal. Dan dengan adanya wabah Covid-19 ini, secara mendadak semua guru dituntut untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya. Hampir semua guru yang ada di semua wilayah Indonesia terkaget-kaget dengan hal tersebut.

Dan yang paling merasakan dampaknya yakni guru dan peserta didik yang ada. Meskipun sebenarnya, keduanya saat ini juga telah memanfaatkan teknologi yang ada namun belum sesuai dengan kegunaannya.

⁷Anthony Anggrawan, "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa", *Jurnal Matrik*, 18 (Mei, 2019), 339-346.

Menurut Riyana, pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasa, karena dalam pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.⁸ Maka, kemandirian peserta didik dalam menyerap pengetahuan di dalam pembelajaran daring mutlak dimiliki oleh masing-masing individu.

Selama pembelajaran daring sudah berlangsung beberapa bulan terakhir ini, banyak sekali permasalahan yang dikeluhkan baik dari orangtua, peserta didik maupun guru. Diantaranya dari peserta didik, merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Pun demikian dengan guru, secara keseluruhan belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi yang ada.

Disamping masih adanya kekurangan, pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelebihan. Diantaranya adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.⁹ Sehingga, dengan adanya beberapa kelebihan tersebut, pembelajaran daring memang rasanya paling layak untuk digunakan di kondisi seperti ini.

Selain itu juga, menurut Sari pembelajaran daring juga membangun suasana belajar baru bagi peserta didik, yang biasanya hanya terjadi di dalam ruang kelas. Suasana baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.¹⁰

Nyatanya, proses pembelajaran daring yang ada belum terealisasi secara maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang. Maka

⁸C. Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), 114.

⁹ Putri Sari, "Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning", *Jurnal Ummul Quro*, 6 (Februari, 2015), 27-28.

¹⁰ Hilna Putria dkk, "Analisis Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 4 (Juni, 2020), 861-872.

dari itu, pembelajaran daring di beberapa tempat dikombinasikan dengan pembelajaran luar ruangan (luring).

Hingga saat ini, sekolah-sekolah yang ada di seluruh Indonesia belum sepenuhnya dibuka kembali karena masih mewabahnya Covid-19. Proses pembelajaran di beberapa sekolah masih menggunakan dual sistem, yakni daring maupun luring. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, karena jikalau hanya menggunakan satu metode maka akan kurang pas.

Maka berangkat dari permasalahan di atas, peran strategi guru dalam proses pembelajaran daring dan luring di sekolah sangat lah penting dan juga berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 1 Kras, yang mana sekolah tersebut sejak awal dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah melaksanakan pembelajaran daring.

SMP Negeri 1 Kras yang termasuk salah satu sekolah favorit di wilayahnya, nyatanya masih ditemukan banyak kendala dan kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sudah terjadi hampir dua semester ini. Terlebih, pembelajaran dengan model seperti ini baru pertama kali dihadapi oleh para guru di sekolah tersebut.

Tidak hanya itu, minimnya pelatihan maupun workshop yang didapatkan serta diikuti oleh guru juga menjadi faktor kurang maksimalnya proses pembelajaran selama ini. Selain itu, dari peserta didik yang mayoritas dari ekonomi menengah ke bawah membuat keterbatasan akses kuota internet.

Bahkan ada peserta didik yang kesulitan untuk mengakses tugas yang diberikan oleh guru, karena gangguan signal maupun gawai yang belum memadai. Namun, guru-guru di SMP Negeri 1 Kras tersebut menjemput bola dengan mendatangi beberapa peserta didik yang mengalami berbagai kendala dalam proses pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 KRAS)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kras ?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kras ?
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi problematika dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kras ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kras
2. Untuk menjelaskan apa saja problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kras
3. Untuk menjelaskan upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi problematika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kras

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Aspek Teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat dalam bidang ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring maupun pembelajaran luring di sekolah
- b. Untuk pengembangan penelitian lanjutan atau mungkin dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian sejenis.

2. Aspek Praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi:

- a. Kepala sekolah maupun kurikulum, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan efisien
- b. Pendidik dan tenaga kependidikan, agar menjadi masukan dalam rangka memperkaya strategi guru dalam menerapkan pembelajaran daring terlebih di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini
- c. Penulis dan pembaca, memberikan wawasan atau informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.